BAB II TINJAUAN NAMA HEWAN TERNAK DALAM BAHASA ARAB

II.1 Bahasa

Istilah "bahasa" dalam bahasa Indonesia, "*lughatun*" dalam bahasa Arab, "*language*" dalam bahasa Inggris, "*tall*" dalam bahasa Belanda, "*kokugo*" dalam bahasa Jepang, "*bhas*" dalam bahasa Sansekerta. Istilah-istilah tersebut masing-masing mempunyai aspek khusus dengan masyarakatnya. Bahwa istilah itu adalah untuk menyebut suatu unsur kebudayaan yang mempunyai aspek sangat luas, sehingga merupakan faham yang tidak mudah dibatasi (Umam, 2011: h.19).

Bahasa dinilai sebagai bagian dari kebiasaan atau perilaku bahasa yang diperoleh atau dipelajari oleh anak semasa kecil dengan bertahap. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, untuk mengungkapkan sesuatu dan maksud yang dikehendakinya kepada orang lain. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat saling memahami satu sama lain, sehingga terjadilah salah paham, kesalahpahaman sering terjadi akibat kesalahan dalam berbahasa.

Seperti yang diutarakan oleh Mustofa (2011: h.3), fungsi-fungsi bahasa adalah sebagai berikut:

1. Bahasa adalah alat komunikasi bagi seseorang dengan orang lain. Dengan berkomunikasi, seseorang dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhannya.
2. Bahasa adalah alat untuk menyatakan atau mengungkapkan perasaan, harapan, keinginan dan pikirannya.
3. Bahasa sebagai penghubung antar bangsa.
4. Bahasa merupakan lambang agama.
5. Bahasa merupakan alat pemersatu antar negara.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, proses ini berkaitan dengan kegiatan berbahasa. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Faktor di luar ataupun di dalam pembelajaran sendiri adalah aspek yang sangat penting untuk dapat memahami

bahasa. Faktor di luar pembelajaran misalnya adalah lingkungan dan interaksi. Faktor ini sangat mempengaruhi perkembangan bahasa asing. Sedangkan faktor di dalam dari pembelajaran diantaranya adalah pengaruh dari bahasa utama atau bahasa ibu (Wahab, 2009: h.17-18).

II.1.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah sebuah bahasa *Semit* atau *Semitik* yang muncul dari daerah Timur Tengah. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah dalam keluarga bahasa *Semitik*. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Arab. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh dunia Arab, sedangkan bahasa Arab baku diketahui di seluruh dunia Islam. Secara geografis, masyarakat yang mendiami kawasan Arab berasal dari satu ras manusia, yaitu Kaukasia dan Asia Barat. Asumsi ini diperkuat dengan penemuan arkeolog abad ke-18 dan ke-19 Masehi yang menunjukkan adanya masyarakat dan bahasa yang tertulis pada perjanjian lama disebut *Semit* (Taufiqurrochman, 2008: h.177).

Menurut Syaikh al-Ghulayayniy, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan. Adapun Ahmad al-Hasyimiy mengemukakan bahwa, bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyah. Definisi bahasa Arab yang dikemukakan oleh dua orang ahli diatas saling berbeda tetapi maksud dan tujuannya sama. Dapat disimpulkan bahasa Arab merupakan satu kesatuan dari huruf hijaiyah dan orang Arab berkomunikasi dan berinteraksi baik melalui lisan maupun tulisan.

Bahasa Arab banyak memiliki variasi atau dialek, dari dialek dibeberapa tempat biasanya satu sama lain tidak saling mengerti. Para ahli sependapat bahwa tersebarnya bahasa Arab ke berbagai penjuru dari Asia Tengah sampai ke Afrika Barat adalah sejarah penting perkembangan bahasa Arab (Taringan, 2011: h.17).

II.1.2 Orientasi Pendidikan Bahasa Arab

Belajar bahasa Arab dilihat dari aspek orientasi belajar atau pembelajaran bahasa Arab, menurut Muhbib (2009: h.23) memiliki empat orientasi yaitu:

a. Orientasi Religius, yaitu belajar bahasa Arab dengan tujuan memahami ajaran agama Islam, berupa belajar mendengar dan membaca, dan belajar berbicara dan menulis.
b. Orientasi Akademik, yaitu belajar bahasa Arab dengan tujuan mendalami bahasa Arab sebagai disiplin ilmu yang harus dikuasai secara akademik untuk meneruskan studi atau program pendidikan bahasa Arab.
c. Orientasi Praktis dan Pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab denga tujuan mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi turis, Tenaga Kerja Indonesia (TKI), atau berdagang.
d. Orientasi Ideologis, Ekonomis dan Politis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan politis tertentu, dilihat dari dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat.

II.1.3 Kemampuan Bahasa Arab

Salah satu aspek penting dalam perilaku adalah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Apabila seseorang berpikir tentang komunikasi secara umum, maka aspek komunikasi yang pertama kali muncul adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi kehidupan manusia, sebagai alat komunikasi bahasa digunakan untuk berkomunikasi di berbagai hal baik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh individu. Supaya orang lain bisa menerima secara tepat dengan apa yang dikomunikasikan, maka bahasa yang digunakan haruslah tepat, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda, untuk itu pemakai bahasa selalu dituntut menguasai kaidah-kaidah pemakaian bahasa yang harus mampu menggunakan bahasa itu dalam praktek pemakaian.

Bahasa Arab biasanya dihubungkan dengan Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an di turunkan dalam bahasa Arab. Istilah bahasa Arab sering dihubungkan sebagai

bahasa Al-Qur'an, ini menjadikan bahwa bahasa Arab itu adalah bahasa agama (Al-Atsary, 2008: h.7).

Akan tetapi, ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya bahasa Arab di luar motif agama, yaitu:

a. Bahasa Arab kaya dengan kosakata dan struktur bahasa
b. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan, bahwa filsafat dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.
c. Bahasa Arab adalah bahasa dimana semua ilmu pengetahuan modern dapat dikenal baik dalam bahasa asli maupun dalam bahasa terjemahan.
d. Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga, untuk mempersatukan dunia ketiga, bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia.

II.2 Hewan Ternak

Hewan merupakan sumber daya hewani yang hidup di darat, air dan udara, baik yang dipelihara maupun yang hidup secara liar. Sebutan lainnya adalah fauna atau satwa. Dalam bahasa latin yaitu *Animalia.* Ada begitu banyak jenis hewan yang terdapat di bumi, hewan memiliki beberapa jenis, diantaranya hewan jinak, ada yang dijadikan peliharaan karena disukai, jenis hewan ini biasanya disebut dengan hewan hias. Ada pula jenis hewan yang dipelihara untuk dijadikan sumber penghasilan dan hewan tersebut biasa disebut dengan hewan ternak.



Gambar II.1 Hewan Ternak dalam Negeri
Sumber: *http://www.google.com (berbagai sumber)*
(Diakses pada 5/4/2017)

Hewan ternak merupakan hewan peliharaan sebagai sumber pangan atau penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang perkembanganbiakannya diatur dan diawasi oleh manusia yang berguna bagi kepentingan hidup manusia manusia (Undang Undang tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan Dan Kesehatan Hewan, 1957: pasal 1). Di Indonesia sendiri, ada banyak sekali hewan yang diternakkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat diantaranya; ayam, lebah, bebek, kerbau, ikan, sapi, kuda, kambing, domba, kelinci, burung walet, dan burung puyuh. Hewan hewan tersebut dapat ditemukan di sekitar masyarakat, sehingga akan sangat mudah mengenalinya.

Pengenalan hewan ternak khususnya untuk anak menjadi sangat penting. Karena kebutuhan akademik, maka anak dituntut untuk dapat mengerti bahasa asing. Termasuk dalam mengidentifikasi hewan ternak di dalam negeri, maka nama-nama hewan tersebut harus dikenalkan dengan bahasa Indonesia dan asing, yang dalam konteks ini adalah bahasa Arab untuk anak SDIT. Berikut nama-nama hewan ternak dalam negeri dalam bahasa Arab;

Tabel II. 1 Nama-Nama Hewan dalam Bahasa Arab
(Sumber: Nurhidayah, Kamus Bergambar 3 Bahasa, Indonesia-Inggris-Arab, 2016)

No	Nama Hewan	Bahasa Arab	Cara Baca
1	Ayam	دجاج	Dajaajun
2	Lebah	نحل	Nahlun
3	Bebek	بطة	Batthotun
4	Kerbau	جاموس	Jaamuusun
5	Ikan	سمك	Samakun
6	Sapi	بقزة	Baqorotun
7	Kuda	فرس	Farosun
8	Kambing	غنم	Ghonamun
9	Domba	كبش	Kabsyun
10	Kelinci	أرنب	Arnabun
11	Burung walet	خطاف	Khutthoofun
12	Burung puyuh	دراج	Durroojun

II.3 Analisa Data Hasil Wawancara & Kuisioner

Data lapangan yang telah dilakukan melalui metode wawancara dan observasi, agar mendapatkan data yang akurat sesuai dengan keadaan lapangan. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang ahli pada bidang tersebut, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Hasil dari wawancara ini dianalisis secara deskriptif. Analisis ini berguna untuk menggambarkan objek penelitian.

Wawancara ini dilakukan kepada murid-murid sekolah, pengajar di sekolah dasar yang dijadikan sumber untuk penelitian, diantaranya di SDIT Ibnu Taimiyah, SDIT Citra Winaya, SDIT Al Irsyad, SDIT Cipta Cendekia Indonesia, dan di Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut hasil wawancara yang diberikan kepada murid-murid, dan pengajar;

II.3.1 Wawancara Dosen Bahasa Arab dari UPI

Wawancara dilakukan pada tanggal 21 November 2016, kepada Ade. Wawancara dilakukan secara langsung. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengenai studi atau pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab di Indonesia tidak bisa dipastikan kapan mulai dirintis dan dikembangkan, bahasa Arab mulai dikenal sejak abad ke-13. Bahasa Arab kurang diminati di Indonesia dibandingkan dengan bahasa Inggris yang bercitra lebih baik. Posisi bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Qur’an selama ini tidak cukup memberikan daya dorong bagi umat Islam untuk mengkaji lebih dalam. Bahasa Arab hanya untuk memahami ajaran Islam semata dan terbatas, sehingga bahasa Arab kurang mendapat momentum untuk berkembang sebagai sebuah disiplin ilmu dan menarik minat banyak kalangan.

Untuk saat ini pemberian studi bahasa Arab sudah dikembangkan dalam lembaga pendidikan formal bahkan dicantumkan dalam mata pelajaran tersendiri di lembaga pendidikan tertentu khususnya yang berada dibawah naungan yayasan Islam. Seperti MI (Madrasah Ibtidaiyyah) untuk tingkat dasar yang setara dengan

SD, MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang setara dengan SMP, MA (Madrasah Aliyah) yang setara dengan SMA dan untuk Perguruan Tinggi contohnya STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri). Meskipun bahasa Arab sudah masuk dalam mata pelajaran, tidak mudah bagi sebagian kalangan untuk dapat menyerap, memahami, serta menguasai bahasa Arab ini.

II.3.2 Wawancara Guru SDIT Ibnu Taimiyah

Wawancara dilakukan pada tanggal 7 April 2017, kepada Yahya selaku guru SDIT Ibnu Taimiyah. Wawancara dilakukan secara langsung. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengenai pembelajaran bahasa Arab, kurikulum dan materi bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sebagian sekolah dasar di Jawa Barat. Bahasa Arab secara umum memiliki kurikulum yang standar seperti pada kurikulum bahasa pada umumnya yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

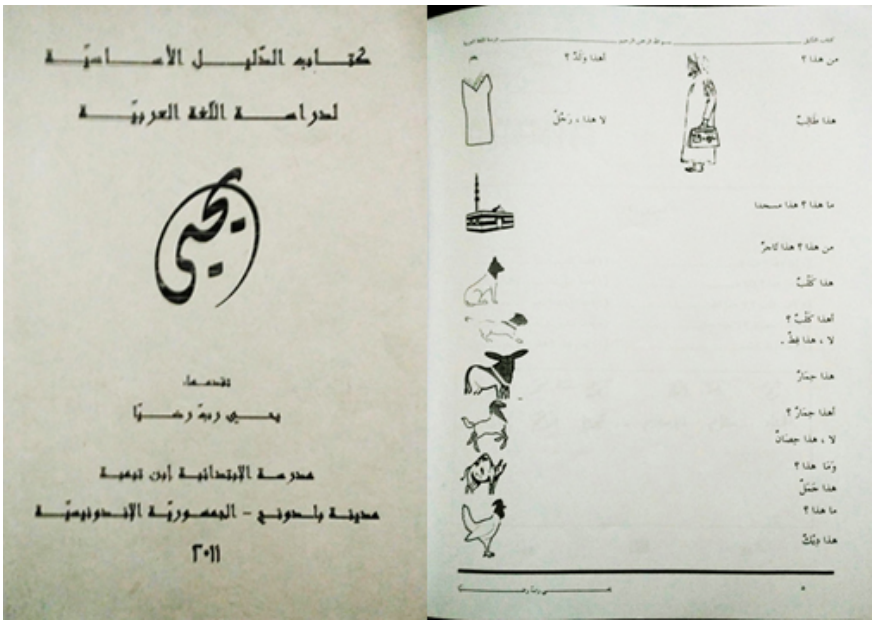
Menurut Yahya, ada faktor dalam mengembangkan pemahaman anak terhadap bahasa Arab, selain perkembangan dari kurikulum itu sendiri kemampuan guru dalam menyalurkan materi sangatlah dinilai penting, selain itu kurangnya mempraktekan apa yang telah dipelajari membuat bahasa Arab sulit dipahami, sangat jauh berbeda dengan menghafal bahasa Inggris yang lebih disenangi. Hanya sedikit anak-anak yang memahami pelajaran bahasa Arab, dan sebagian besar anak-anak beranggapan bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari, karena minimnya visualisasi dalam mengenalkan nama-nama hewan dalam bahasa Arab sebagai pengetahuan kepada anak-anak sekolah dasar masih kurang, dan kebanyakan buku-buku yang membahas nama-nama hewan hanya visual hitam putih. Beberapa faktor tersebut dipengaruhi oleh minimnya media untuk mengenalkan bahasa Arab, baik tentang nama-nama hewan dalam bahasa Arab maupun sejarah-sejarah bahasa Arab, kekurangan referensi dan tidak mengerti arti bahasa Arab mempengaruhi kekurangan pemahaman bahasa Arab, sehingga bahasa Arab kurang mendapat momentum untuk berkembang sebagai sebuah disiplin ilmu dan menarik minat banyak kalangan.

Yahya memaparkan pengembangan bahasa Arab sudah mulai telihat dengan adanya studi bahasa Arab yang masuk ke sekolah-sekolah dasar. Namun, menilai bahasa Arab memang kurang menarik bagi murid karena kurang dikemas dengan baik. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan sulitnya belajar dan menghafal nama-nama hewan dalam bahasa Arab bagi anak-anak. Dampaknya, peran dan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar bahasa Arab menjadi kurang.



Gambar II.2 Yahya Robbi (Guru SDIT Ibnu Taimiyah)
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Berikut buku pelajaran bahasa Arab yang dipakai di SDIT Ibnu Taimiyah sejak 2011;

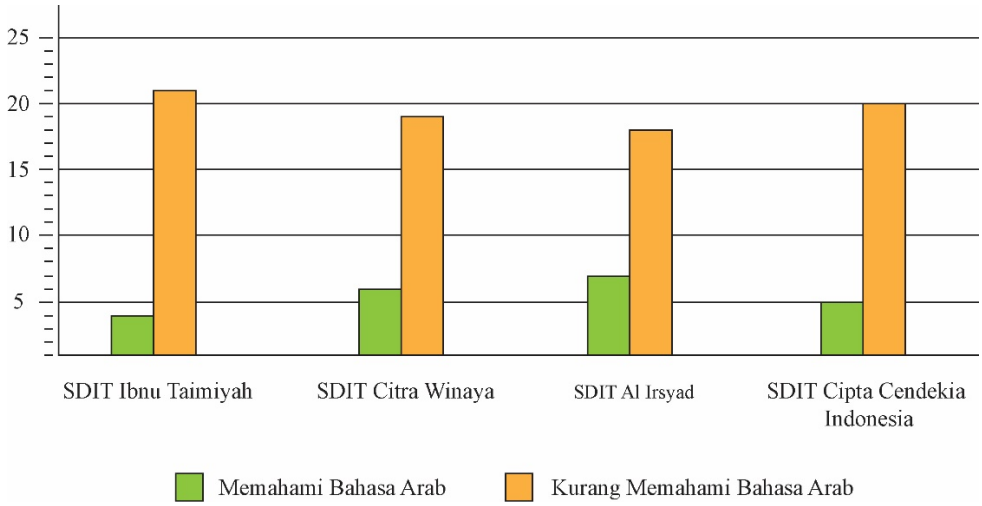


Gambar II.3 Buku bahasa Arab di SDIT Ibnu Taimiyah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

II.3.3 Wawancara dan Kuisioner Siswa-siswi di empat SDIT

Wawancara dan membagikan kuisioner kepada siswa-siswi SDIT Ibnu Taimiyah, SDIT Citra Winaya, SDIT Al Irsyad, SDIT Cipta Cendekia Indonesia. Kuisioner dilakukan secara langsung. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengenai bahasa Arab, materi nama-nama binatang dalam bahasa Arab.

Bahasa Arab telah mengalami banyak perkembangan begitu pula yang yang dialami siswa-siswi, perubahan tersebut adalah dengan adanya percampuran metode ilmu pengetahuan dengan bahasa.



Gambar II.4 Diagram hasil kuisioner siswa-siswi SDIT
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Dari 25 responden tiap sekolah dapat disimpulkan, hanya sedikit anak-anak yang memahami pelajaran bahasa Arab, dan sebagian mengaku mengenal dan mempelajari bahasa Arab namun tidak dapat menghapalnya dan mengaku bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit. Siswa-siswi memberikan pendapat tentang pentingnya pelajaran Matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, namun tidak dengan bahasa Arab. Alasan tersebut sangat disayangkan karena pola pikir siswa-siswi belum terbentuk dengan baik bahwa pada dasarnya bahasa Arab itu penting.

II.4 Resume

Bahasa Arab mulai dikenal sejak abad ke-13. Posisi bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an selama ini tidak cukup memberikan daya dorong bagi umat Islam untuk mengkaji lebih dalam. Dengan demikian dapat dikatakan, bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam karena begitu erat dan tidak terpisahkannya hubungan antara Islam dan bahasa Arab. Namun, bahasa Arab juga memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia dan telah memberikan sumbangan yang besar terhadap ilmu pengetahuan dunia.

Bagi sebagian kalangan mempelajari bahasa Arab sulit dipahami, sangat jauh berbeda dengan mempelajari bahasa Inggris yang lebih terkenal. Beberapa faktor tersebut dipengaruhi oleh struktur bahasa Arab yang lebih rumit, dan juga kurangnya sarana pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, kurangnya kesadaran bahwa pengenalan bahasa Arab harus dilakukan sejak dini, sehingga media pengenalan bahasa Arab untuk anak kurang menarik untuk dipelajari. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sarana yang lebih baik lagi untuk pengenalan bahasa Arab untuk anak dengan topik yang ringan dan mudah dipahami, seperti pengenalan hewan-hewan ternak yang ada di Indonesia dalam bahasa Arab.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan pemaparan hasil data dan analisa, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang lebih baru dan segar untuk mempelajari bahasa Arab sejak dini. Media tersebut dapat berisi ilustrasi yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak, agar memudahkan proses mengingat dan mempelajari bahasa Arab. Topik yang diangkat yaitu nama-nama hewan ternak yang ada di Indonesia, agar anak familiar dalam mengidentifikasi hewan-hewan tersebut sehingga dengan mudah dapat mempraktekan hasil mempelajari nama-nama hewan ternak dalam bahasa Arab.